

Ibadah Doa Surabaya, 18 Januari 2019 (Jumat Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia, dan bahagia senantiasa dilimpahkan TUHAN di tengah-tengah kita sekalian.

Wahyu 8: 13

8:13. *Lalu aku melihat: aku mendengar seekor burung nasar terbang di tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: "Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi oleh karena bunyi sangkakala ketiga malaikat lain, yang masih akan meniup sangkakalanya."*

Ini adalah keadaan sesudah peniupan keempat sangkakala yang pertama, yaitu **burung nasar** membawa berita tentang penghukuman tiga sangkakala yang lain (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 13 Januari 2019](#)).

Ada dua kemungkinan tentang burung nasar:

1. Yang pertama: kehidupan hamba/pelayan/anak Tuhan yang **menolak** bunyi sangkakala sekarang ini; sama dengan menolak firman penggembalaan/firman pengajaran yang diulang-ulang untuk menyucikan sidang jemaat sampai sempurna; tetap mempertahankan dosa sampai puncaknya dosa.

Akibat menolak bunyi sangkakala: akan **menghadapi burung nasar** yang membawa berita penghukuman: sangkakala kelima, keenam, dan ketujuh; mengalami penghukuman yang kelima, keenam, dan ketujuh dari Anak Allah.

2. Yang kedua: kehidupan hamba/pelayan/anak Tuhan yang **mau mendengar dan dengar-dengaran** pada bunyi sangkakala sekarang ini, sehingga mengalami **penyucian dan pembaharuan** secara terus menerus sampai sempurna seperti Yesus--menjadi **sama dengan burung nasar** yang naik ke atas gunung penyembahan sampai gunung Yerusalem baru.

Burung nasar menunjuk pada kehidupan yang menantikan kedatangan Tuhan ke dua kali.

Ayub 39: 30-33

39:30. *Atas perintah mukah rajawali terbang membubung, dan membuat sarangnya di tempat yang tinggi?*

39:31. *la diam dan bersarang di bukit batu, di puncak bukit batu dan di gunung yang sulit didatangi.*

39:32. *Dari sana ia mengintai mencari mangsa, dari jauh matanya mengamat-amati;*

39:33. *anak-anaknya menghirup darah, dan di mana ada yang tewas, di situlah dia."*

(*terjemahan lama*)

39:33. *Maka anak-anaknya mencaruk darah! dan di tempat ada bangkai di sana juga tempatnya.*

'*rajawali*' = burung nasar.

Praktik menjadi burung nasar (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 13 Januari 2019](#)):

1. Ayat 32: '*dari jauh matanya mengamat-amati*' = **memiliki pandangan jauh ke depan**, artinya: memiliki pandangan rohani; lebih mengutamakan perkara sorga dari pada perkara di bumi (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 13 Januari 2019](#)).
2. Ayat 33: '*di tempat ada bangkai di sana juga tempatnya*' = **burung nasar mengerumuni bangkai**, artinya menghargai kurban Kristus (diterangkan pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 16 Januari 2019](#)).
3. Ayat 30-31 = **bersarang di gunung yang tinggi, yang sulit untuk didatangi**.
Ini menunjuk pada doa penyembahan.

AD. 3

Itulah burung nasar. Kita menantikan Tuhan, mendengar bunyi sangkakala, terus disucikan, pandangan mulai jauh ke depan--pandangan sorga lebih dari perkara bumi--, kemudian menghargai kurban Kristus, dan ada doa penyembahan. Kita semua harus meningkat dalam kerohanian dan kesucian, sampai bisa menyembah Tuhan. Doa penyembahan merupakan puncak ibadah pelayanan.

Tadi, gunung yang tinggi menjadi sarang burung nasar (ayat 30-31).

Sarang sama dengan rumah. Bagi kita, rumah adalah kebutuhan pokok; sangat penting, dan tidak bisa digantikan dengan yang lain.

Jadi, **doa penyembahan harus sudah menjadi kebutuhan pokok dalam hidup sehari-hari**; doa penyembahan sudah menjadi kegemaran dalam hidup sehari-hari.

Kalau terpaksa menyembah, nanti akan dipaksa oleh antikris. Setiap hari kita menyembah, tidak bisa digantikan dengan yang lain.

Mazmur 24: 3-4

24:3. *"Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?"*

24:4. *"Orang yang bersih tangannyadan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu."*

Syarat menaikkan doa penyembahan: **kesucian**; kita harus mengalami pekerjaan firman pengajaran yang diulang-ulang untuk **menyucikan hati, perbuatan--tangan--**, dan **perkataan kita--**tidak boleh ada dusta lagi.

Semakin meningkat dalam kesucian, doa penyembahan kita akan semakin meningkat.

Mari, kita tampil sebagai burung nasar--orang yang menantikan Tuhan. Jangan hanya melihat dan mendengar burung nasar yang berkata tentang celaka--hukuman kelima, keenam, ketujuh.

Terima bunyi sangkakala, supaya kita disucikan, dan kita akan menjadi burung nasar; kehidupan yang naik ke gunung penyembahan sampai gunung Yerusalem baru--kota di atas gunung (Wahyu 21).

Malam ini kita menyembah dalam kesucian. Hati, perbuatan, dan perkataan disucikan, berarti seluruh hidup disucikan.

Hasil doa penyembahan:

1. Mazmur 24: 5

24:5. *Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.*

Hasil pertama: tangan Tuhan diulurkan untuk menurunkan hujan berkat dan keselamatan, untuk memelihara kehidupan kita di tengah padang gurun dunia yang tandus (yang sulit). Kita hanya bergantung pada hujan.

Di atas gunung banyak hujan, kalau kita banyak menyembah kita akan mengalami hujan berkat dan keselamatan dari Tuhan.

2. Ayub 39: 31

39:31. *la diam dan bersarang di bukit batu, di puncak bukit batu dan di gunung yang sulit didatangi.*

Hasil kedua: 'sulit didatangi'= tangan Tuhan diulurkan untuk melindungi kitadari segala musuh, yaitu:

- a. Setan dengan roh jahat dan najis yang mendorong kita untuk berbuat dosa sampai puncaknya dosa yaitu dosa makan minum dan kawin mengawinkan. Kita dilindungi sehingga kita tetap hidup benar dan suci. Sekarang ini dosa dan puncaknya dosa sedang menghantam kita semua, tetapi kalau kita banyak naik gunung, tangan Tuhan akan melindungi kita (tidak bisa dijamah).
- b. Nabi palsu dengan roh dusta dan ajaran-ajaran palsu. Sekarang tampaknya manusia harus berdusta. Tetapi kita naik gunung supaya dilindungi dari nabi palsu, sehingga kita tetap jujur, berkata benar dan baik, serta berpegang teguh pada pengajaran yang benar(tidak diombang-ambingkan ajaran lain).
- c. Antikris dengan kekuatan ekonomi (kekuatan keuangan atau mamon) yang membuat kikir dan serakah. Kikir= tidak bisa memberi. Serakah= mencuri milik Tuhan dan orang lain (milik sesama, milik negara).

Kita dilindungi sehingga kita bisa mengembalikan milik Tuhanyaitu persepuluhan dan persembahan khusus, kita bisa memberi untuk pekerjaan Tuhan dan sesama yang membutuhkan.

3. Mazmur 103: 5

103:5. *Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali.*

(terjemahan lama)

103:5. *Yang mengenyangkan mulutmu dengan kebajikan, dan membaharuihal mudamu seperti burung nasar.*

Hasil ketiga: kita mengalami pembaharuan orang muda--kita ingat, saat Yesus naik ke gunung yang tinggi tiba-tiba wajah-

Nya berubah. Inilah pembaharuan. Kalau burung rajawali mengeram, sayap-sayap yang tua akan diganti dengan sayap (bulu-bulu) yang baru--menjadi muda kembali.

Pembaharuan orang muda yaitu rendah hati dan taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuaraseperti Yesus rendah hati dan taat dengar-dengaran sampai mati di kayu salib.

Filipi 2: 8

2:8. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Orang muda gambaran kekuatan daging (hawa nafsu daging, keinginan daging) yang membuat sombong dan tidak taat. Harus dibaharui!

Malam ini biarlah kita menyembah Tuhan; seluruh hidup disucikan, dan hasilnya: kita mengalami hujan berkat dan keselamatan, tangan Tuhan melindungi kita dari setan tritunggal, dan mengalami pembaharuan sampai rendah hati dan taat dengar-dengaran.

1 Petrus 5: 5-6

5:5. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."

5:6. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

'*tunduklah*' = taat.

'*rendahkanlah dirimu*' = rendah hati.

Posisi kehidupan yang rendah hati dan taat dengar-dengaran sampai daging tak bersuara yaitu berada di bawah tangan Tuhan yang kuat, sama dengan kita mengalami uluran tangan Tuhan yang kuat untuk meninggikan kita pada waktunya.

Kita sabar menunggu waktu Tuhan dalam penyembahan.

Saat Elia berhadapan dengan raja Ahab, hujan tidak turun, lalu Ia menyuruh bujangnya untuk melihat, ternyata tidak ada apa-apa. Lalu Ia berdoa lagi, tetapi tetap tidak ada apa-apa, sampai tujuh kali dan muncul awan setelapak tangan. Dan dalam sekejap gelap gulita, dan hujan turun. Itulah tangan Tuhan.

Kalau belum ditolong, tetap tekun menyembah. Elia menyembah sampai tujuh kali, artinya doa penyembahan sampai sempurna. Waktunya Tuhan pasti datang. Ingat roda tidak selalu berada di bawah, pasti ada kesempatan untuk ditinggikan oleh Tuhan tepat pada waktunya.

Banyak merendahkan diri, menyembah Tuhan, ditambah dengan doa puasa, doa malam, doa semalam suntuk. Terus naik gunung, kesempatan untuk menunggu waktunya Tuhan.

Ditinggikan artinya: memuliakan kita pada tepat waktunya:

a. Dimuliakan secara rohani:

- i. Dipulihkan dari lembah-lembah. Mungkin jatuh dalam dosa (lembah kejatuhan), atau lembah apa saja, akan dipulihkan oleh Tuhan untuk hidup benar dan suci.
Yang masih di lembah-lembah air mata, susah payah, dipulihkan menjadi hidup benar-suci, damai sejahtera, semuanya enak dan ringan.

- ii. Setelah hidup benar dan suci, kita akan dipakai dalam kegerakan Roh Kudus hujan akhir; pembangunan tubuh Kristus yang sempurna.

Jangan dipakai oleh Babel! Hanya ada dua yaitu pembangunan tubuh Kristus dan pembangunan babel.

b. Meninggikan (memuliakan) secara jasmani:

- i. Lazarus dari bangkai bisa bangkit kembali--di mana ada kemuliaan Tuhan (*shekinah glory*), semua masalah akan selesai. Tuhan sanggup menyelesaikan semua masalah yang mustahil tepat pada waktunya. Dulu Israel minta roti dan daging, dan begitu ada kemuliaan Tuhan, mereka tinggal makan. Semua masalah yang mustahil selesai.

Istilah manusia: tidak semudah membalik telapak tangan. Tetapi kalau ada kemuliaan Tuhan: lebih mudah

dari membalik telapak tangan.

- ii. Kegagalan jadi berhasil dan indah pada waktunya.
- c. Sampai terjadi kemuliaan yang sesungguhnya, yaitu kalau Tuhan datang kembali kedua kali, kita diubahkan menjadi sempurna seperti Dia, untuk layak menyambut kedatangan-Nya kedua kali di awan-awan yang permai. Kita akan terbang ke gunung Yerusalem baru (gunung yang terakhir). Sekarang kita naik ke gunung penyembahan, sampai nanti mencapai gunung Yerusalem baru.

Wahyu 21: 9-10

21:9. Maka datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, lalu ia berkata kepadaku, katanya: "Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba."

21:10. Lalu, di dalam roh ia membawa aku ke atas sebuah gunung yang besar lagi tinggidan ia menunjukkan kepadaku kota yang kudus itu, Yerusalem, turun dari sorga, dari Allah.

Mari naik ke gunung; mengulurkan tangan, menyeru nama Tuhan; berserah dan berseru kepada Dia. Dia akan mengulurkan tangan kepada kita: menurunkan hujan, melindungi kita, dan meninggikan-mengangkat-memuliakan kita pada tepat pada waktunya.

Tuhan memberkati.